

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dunia industri saat ini, ada peningkatan tingkat persaingan antara bisnis yang terus berkembang. Jumlah perusahaan dan lembaga keuangan yang semakin meningkat mendukung fenomena ini. Akibatnya, perusahaan harus melakukan perubahan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang diperlukan dalam dunia persaingan. Pasar modal berfungsi sebagai perantara antara perusahaan dan investor yang berinvestasi dengan menyediakan pasar berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat dibeli dan dijual, seperti ekuitas atau utang. Perusahaan yang telah melakukan penawaran umum (*go public*), memiliki kesempatan untuk melakukan investasi yang memiliki nilai ekonomi untuk mengembangkan bisnisnya. Dua kategori utama instrumen pasar modal adalah instrumen utang dan instrumen ekuitas.

Salah satu jenis sekuritas yang paling dicari investor adalah saham. *Capital gain*, yang merupakan selisih positif antara harga saham saat pembelian dan harga saham saat penjualan, adalah alasan mengapa investasi saham menarik investor. Di sisi lain, dividen adalah pembagian keuntungan perusahaan kepada pemegang saham, yang nilainya setara dengan jumlah saham yang dimiliki investor. Salah satunya adalah peningkatan investasi pada perusahaan yang memproduksi barang konsumsi, atau industri makanan dan minuman.

Salah satu kebutuhan masyarakat adalah industri makanan dan minuman. Industri ini memproduksi dan memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Akibatnya,

banyak yang menilai sektor yang masih berjalan. Fakta bahwa semakin banyak perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan bahwa industri ini sangat diminati oleh banyak orang, terutama investor yang ingin menanam modal atau membeli ekuitas.

Hal ini didukung oleh peningkatan industri makanan dan minuman di perekonomian Indonesia, yang sebagian besar didorong oleh peningkatan sektor tersebut. Dari tahun 2020 hingga 2021, industri ini meningkat sebesar 2,54 persen menjadi Rp775,1 triliun, menurut Badan Pusat Statistik (BPS), dengan produk domestik bruto (PDB) industri makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 kuadriliun pada 2021. Nilai ini merupakan porsi 38,05 persen dari PDB industri. (Dikutip dari: [www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id), 2023).

Pengolahan makanan dan minuman adalah industri yang paling berkembang di Indonesia, di mana banyak perusahaan bersaing untuk penjualan. Perusahaan besar dan kecil bersaing di pasar, dengan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mencatat penjualan bersih Rp17,18 triliun per kuartal I 2022, bersama dengan Wings Group dan Garuda Food. Perusahaan-perusahaan ini telah memulai strategi untuk menarik pelanggan melalui harga dan berinovasi untuk membuat produk yang disesuaikan dan bernilai tambah yang menargetkan pelanggan.

Menurut [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com), industri makanan dan minuman di Indonesia telah mengalami pemulihan meskipun belum kembali normal. Adhi S Lukman, Ketua Umum Gabungan Pengusaha Makanan dan Minuman Indonesia (GAPMMI), mengatakan pemulihan ini telah terjadi, meskipun permintaan lokal dan ekspor mampu mendorong pemulihan.

Dengan semakin pesatnya perkembangan industri makanan dan minuman, investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut nama-nama perusahaan yang tercatat di bawah ini:

***Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023***

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
2.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
3.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.
4.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
5.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
6.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
7.	STTP	Siantar Top Tbk.
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9.	GOOD	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.
10.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
11.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
12.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
13.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
14.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
15.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
16.	KEJU*	Mulia Boga Raya Tbk. [S]
17.	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2023)

Sektor makanan dan minuman terus berkembang, seperti yang ditunjukkan oleh Tabel 1.1 dari Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Karena perusahaan makanan dan minuman sendiri menghasilkan makanan dan minuman yang telah menjadi kebutuhan masyarakat, sektor ini sangat diminati oleh investor. Meningkatkan nilai adalah cara suatu perusahaan yang dapat mengelola operasinya

dengan baik dapat dianggap berhasil. Akibatnya, perusahaan harus merencanakan secara strategis setiap komponen keuangannya.

Rasio likuiditas mengukur kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo, baik di dalam maupun di luar perusahaan. Pihak eksternal akan lebih percaya pada perusahaan dengan likuiditas yang tinggi (Sukmawardini & Ardiansari, 2018). Ini karena bisnis membutuhkan aset kas lancar, seperti kas yang tersedia, yang dapat diubah menjadi kas segera mungkin untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang semakin dekat dengan jatuh tempo (Husna & Satria, 2019). Investor biasanya senang karena perusahaan likuid tidak memiliki masalah keuangan.

Ada banyak rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas suatu perusahaan, termasuk *current ratio* (CR), *cash ratio*, *net working capital ratio*, *quick ratio*, dan *cash turnover*. Dalam penelitian ini, *current ratio* (CR) digunakan sebagai ukuran likuiditas karena dapat menunjukkan bahwa semakin besar jumlah aset lancar dibandingkan dengan kewajiban lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayarkan.

Tidak ada bisnis yang *ilikuid*; perusahaan selalu *likuid* jika posisi sumber biaya lancarnya lebih besar daripada hutang lancarnya. Rasio likuiditas sangat penting karena perusahaan dapat bangkrut jika tidak membayar kewajibannya (Fahmi, 2019: 58). Menurut *theory signalling*, informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor dan reaksi pasar. Perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki kemampuan untuk tumbuh lebih cepat, yang menghasilkan nilai positif perusahaan. Saat informasi yang dipublikasikan

sebagai pengumuman diterima oleh pasar, ini menghasilkan reaksi positif dari pasar.

Seberapa baik suatu perusahaan dapat menghasilkan keuntungan dengan modal yang dimilikinya disebut profitabilitas. Meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham sangat terkait dengan meningkatkan keuntungan dan memaksimalkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, meningkatkan kesejahteraan tenaga kerjanya, meningkatkan kualitas, dan kualitas produknya. Karena tingkat profitabilitas yang lebih tinggi, kelangsungan hidup suatu perusahaan lebih terjamin, dan perusahaan yang memiliki kemampuan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Investor yang menanamkan saham mereka dalam suatu perusahaan pasti ingin mendapatkan keuntungan dari investasi mereka. Ketika perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan yang sebanding dengan keuntungan yang diharapkan investor, nilainya meningkat.

Dengan menggunakan *return on assets* (ROA), *return on equity* (ROE), dan *profit margin on sales*, perusahaan dapat memproyeksikan profitabilitasnya. Dalam penelitian ini, ROA adalah rasio profitabilitas yang menunjukkan return atas jumlah aktiva yang digunakan oleh perusahaan, dan rentabilitas ekonomi (ROA) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari semua aktivitasnya. Perusahaan menggunakan aktiva secara lebih efisien dengan ROA yang lebih tinggi (Sudana, 2019: 25). Rasio kepemilikan aktiva (ROA) menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat menghasilkan laba berdasarkan total aktiva yang dimilikinya (Kasmir, 2018). ROA (*Return on Assets*) menunjukkan sejauh mana investasi yang

telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan yang diharapkan, dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset yang ditanamkan atau ditempatkan oleh perusahaan (Fahmi, 2019). Menurut Kasmir (2018) menyatakan bahwa standar industri ROA adalah 30 persen, semakin tinggi rasio ini semakin baik kondisi keuangan suatu bisnis.

Membiayai bisnis, perusahaan juga harus menentukan biaya modalnya. Struktur modal adalah komponen yang dapat memengaruhi posisi keuangan perusahaan. Manajer keuangan harus dapat menemukan bauran pendanaan yang tepat, atau *mix financing*, agar dapat mencapai struktur modal yang ideal, yang secara langsung dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal yang ideal adalah yang diharapkan akan menghasilkan biaya modal rata-rata tertimbang yang paling rendah untuk memaksimalkan nilai bisnis (Widyaningrum, 2019). Struktur modal yang salah dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Ketika perusahaan memiliki hutang yang berlebihan, beban yang ditanggung juga meningkat. Oleh karena itu, risiko keuangan perusahaan dapat meningkat jika mereka menghadapi kesulitan membayar hutang mereka.

Teori perdagangan (*Trade of Theory*) adalah teori yang berkaitan dengan struktur modal. Perusahaan yang menggunakan leverage lebih mudah memperoleh keuntungan penghematan pajak, menurut Keown dalam Rodoni (2019). Karena itu, perusahaan biasanya lebih suka menggunakan hutang untuk meningkatkan profitabilitas mereka dan mengurangi beban pajak mereka. Teori *pecking order* juga merupakan teori struktur modal. Perusahaan lebih suka menerbitkan utang daripada saham dalam kasus kondisi keuangan internal yang tidak memadai

(Rodoni, 2017:137). Ini karena investor percaya bahwa peningkatan utang menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada dalam kondisi yang baik.

Keputusan pendanaan utama tentang apakah ekuitas atau utang dapat digunakan untuk mendanai aktivitas bisnis dikenal sebagai struktur modal. Tujuan kebijakan pendanaan perusahaan adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Meidiawati, 2018). Teori struktur modal menggambarkan perbandingan antara total hutang dan modal sendiri. Salah satu cara untuk mengetahui struktur modal adalah dengan melihat rasio perbandingan utang total terhadap modal sendiri, atau DER. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki risiko yang lebih besar (Kartika, 2018). Ini disebabkan oleh fakta bahwa jumlah pendanaan perusahaan dari elemen utang lebih besar daripada modal sendiri. Meskipun penggunaan hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan, itu hanya sampai titik tertentu, dan setelah itu, penggunaan hutang dapat berdampak negatif pada kinerja perusahaan karena meningkatkan beban yang ditanggung perusahaan.

Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk struktur modal, likuiditas, dan profitabilitas. Menurut Kasmir (2018:76), profitabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan suatu bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Beberapa cara untuk mengukur profitabilitas termasuk tingkat pengembalian investasi, tingkat pengembalian ekuitas pemilik, laba operasi, dan laba bersih. Profitabilitas adalah kunci untuk semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan seberapa efektif dan efisien suatu perusahaan dan seberapa baik kinerjanya.

Seperti yang disebutkan sebelumnya, tujuan perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan disebut nilai perusahaan, dan harga sahamnya sering dikaitkan dengannya (Silvia Indrarini, 2019:2). Nilai perusahaan sangat penting karena dapat menunjukkan kinerja dan keuangan perusahaan. Nilai perusahaan secara signifikan berkorelasi dengan kemakmuran pemegang saham menurut Pratiwi *et al.*, (2018). Jika peningkatan nilai perusahaan ditandai dengan peningkatan tingkat pengembalian investasi kepada pemegang saham, peningkatan tersebut dapat berdampak pada nilai pemegang saham. Oleh karena itu, ketika nilai saham perusahaan meningkat, pasar menjadi lebih percaya pada kinerjanya dan prospeknya di masa mendatang.

Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan adalah dengan melihat laporan keuangannya. Ada dua cara untuk mengukur kinerja keuangan: dari sudut pandang internal, yang berarti melihat laporan keuangannya, dan dari sudut pandang eksternal, yang berarti menghitung nilai perusahaan (Gantino, 2018). Salah satu cara untuk menilai kinerja perusahaan oleh pelaku pasar saham adalah dengan melihat nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan rasio yang disebut *Price to Book Value (PBV)*, yang menunjukkan nilai perusahaan dari apa yang ditanamkan oleh pemiliknya. Semakin tinggi rasio ini, semakin kaya investor atau pemilik perusahaan (Husnan, 2018:76)

***Tabel 1. 2 Nilai PBV pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2023***

No	Nama Perusahaan	<i>Price Book to Value (PBV)</i>
.		



		2019	2020	2021	2022	2023
1.	Delta Djakarta Tbk.	4,84	3,61	3,12	2,86	3,15
2.	Nippon Indosari Corpindo Tbk.	2,64	3,12	2,85	2,89	3,09
3.	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.	1,34	0,8	0,67	0,68	0,57
4.	Akasha Wira International Tbk.	1,17	1,34	2,30	3,77	3,51
5.	Campina Ice Cream Industry Tbk.	2,41	1,86	1,70	1,58	2,53
6.	Mayora Indah Tbk.	5,09	5,6	4,12	4,00	3,95
7.	Siantar Top Tbk.	2,91	4,93	3,18	3,12	2,66
8.	Sariguna Primatirta Tbk.	8,31	3,53	5,71	5,45	6,21
9.	Garuda Food Putra Putri Jaya Tbk.	4,19	3,53	6,73	6,5	4,33
10.	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.	0,95	0,89	0,84	0,97	0,68
11.	Indofood Sukses Makmur Tbk.	1,34	0,8	0,67	0,68	0,57
12.	Buyung Poetra Sembada Tbk.	3,63	3,78	2,64	1,94	2,57
13.	Multi Bintang Indonesia Tbk.	41,0	15,7	19,4	15,9	13,06
14.	Sekar Laut Tbk.	2,98	2,72	3,78	2,46	3,1
15.	Sekar Bumi Tbk.	0,68	0,58	0,65	0,63	0,51
16.	Mulia Boga Raya Tbk. [S]	3,79	4,70	3,26	3,05	2,70
17.	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk. [S]	3,56	3,98	3,79	3,07	2,87

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2024)

Salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur nilai suatu perusahaan adalah *Price Book Value* (PBV). Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.2 di atas, PBV setiap perusahaan berubah setiap tahun. Namun, perusahaan seperti DLTA, GOOD, ULTI, dan ROTI memiliki nilai PBV rata-rata. Investor dapat mempertimbangkan untuk menanamkan modal agar mereka dapat merasakan kekayaan saat mereka menghasilkan uang. Menghasilkan keuntungan adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi upaya bisnis untuk memaksimalkan nilainya; oleh karena itu, untuk dapat menghasilkan keuntungan yang lebih besar,

perusahaan memerlukan profitabilitas, yang dapat menciptakan citra yang lebih baik.

Persentase kenaikan laba dari tahun sebelumnya disebut pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keuangan yang baik, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan menurut Dianitha *et al.*, (2020). Manajemen laba, atau tindakan manajemen perusahaan, dapat mempengaruhi keuntungan finansial perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan pihak tertentu. Jika perusahaan memiliki laba yang baik, informasi laba akan lebih bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Perusahaan yang memiliki laba yang baik mempublikasikan informasi laba yang sebenarnya, sehingga pengguna laporan keuangan dapat membuat keputusan yang tepat dan menghindari kesalahan. Laba yang berkualitas juga mencerminkan keberlanjutan laba dan kinerja keuangan perusahaan di masa depan ketika komponen akrual dan aliran kas telah ditentukan (Ginting, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana perekonomian Indonesia berkembang, terutama industri makanan dan minuman yang menghasilkan keuntungan. Dengan mempertimbangkan semua faktor yang ada, jelas bahwa preferensi konsumen terhadap beberapa industri ini cenderung memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Harga Saham dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan di Sektor *Food and Beverages* periode 2019-2023”**.

## 1.2 Rumusan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh penulis diatas, berikut rumusan masalah dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas harga saham, dan struktur modal berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?
2. Apakah rasio likuiditas, profitabilitas harga saham, dan struktur modal berpengaruh parsial terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel *intervening* pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dirumuskan oleh penulis, tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas harga saham dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel *intervening* secara simultan pada perusahaan di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio likuiditas, profitabilitas harga saham dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan pertumbuhan laba sebagai variabel *intervening* secara parsial pada

perusahaan di sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Dilihat secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang sedang melakukan penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Dilihat secara praktis, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berguna:

#### 1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat dijadikan bahan referensi di masa mendatang khususnya yang terkait variabel-variabel yang diteliti

#### 2. Bagi Perusahaan

Dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang kinerjanya sendiri, yang membantunya menemukan area yang perlu ditingkatkan dan area yang sudah berjalan dengan baik. Serta dapat membantu manajemen bisnis membuat keputusan tentang strategi, alokasi dana, dan kebijakan dividen.

#### 3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini dapat memberikan panduan berharga bagi pihak lain (investor) yang ingin membuat keputusan investasi jangka panjang di pasar modal Indonesia. Dengan mengidentifikasi saham-saham yang memiliki potensi pertumbuhan..